

**POTENSI MAKAM TEUNGKU DI IBOIH DAN UMMI SARAH RUBIAH
SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ahmad Mulia
NIM. 180501022

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

Ahmad Mulia
NIM. 180501022

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

Pembimbing II


Istiqamatunnisak, M.A.
NUP. 9920113059

Disetujui oleh

Ketua Prodi SKI


Hermansyah, M. Th., M.A. Hum.
NIP. 19800505200011021

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (SI) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022

Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
(NIP. 196212311991011002)

Sekretaris,


Istiqamatunnisak, M.A.
(NUP. 9920113059)

Penguji I


Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.
(NIP. 197704222009121002)

Penguji II

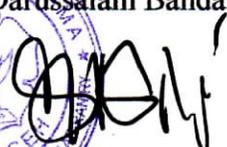

Marduati, S. Ag., M.A.
(NIP. 197310162006042002)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh




Syarifuddin, M.A., Ph.D.
Nip. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mulia

NIM : 180501022

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Potensi Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kota Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi dari naskah karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Ahmad Mulia

NIM. 180501022

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana oleh Allah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat bertangkaikan salam juga penulis sanjung-sajikkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*, beserta sahabat beliau yang telah sama-sama menyebarkan Agama Islam selaku Agama yang benar di dunia, sebagaimana yang telah kita rasakan sekarang ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada para Syuhada Aceh, para Aulia 44 Sabang dan Ulama, baik Ulama mutaqaddimin maupun Ulama muta'akhirin yang masih ada diatas permukaan bumi Allah SWT ini sebagai lampu penerang membawa Agama Islam kepada kita semuanya.

Penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Potensi Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kota Sabang.”** Penulis menyadari penulisan karya ilmiah ini tidak selesai tanpa izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberi kekuatan kepada penulis dan juga bantuan melalui perantara manusia lainnya, dalam hal ini banyak dorongan motivasi dari berbagai pihak, baik secara

material maupun moral. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Bapak Hermansyah, M.Th., M.Hum beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
2. Drs. Anwar Daud, M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Istiqamatunnisak, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, fikiran dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dr.Fauziah Nurdin, M.A. selaku dosen wali yang mendukung proses studi penulis khususnya dalam memberikan bimbingan perencanaan studi setiap semesternya dan memberikan dukungan moral dalam proses tempuh studi.
4. Bapak Amir Husni, M.A. yang telah meluangkan waktu dan juga fikiran membantu penulis dalam mencari bahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Serta yang teristimewa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Hasan Basri dan Juliar selaku abah dan ibu penulis, yang mana abah dan ibu telah menjaga saya, mendidik saya dari kecil hingga sekarang dan telah memberikan motivasi, dan mendoakan setiap langkah perjuangan dalam menggapai cita-cita penulis sejak menempuh pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana (S-1).

6. Teman-teman sepejuangan tongkrongan perkopian yaitu Tomi Putra Perdana, Rifki Alkhindi, Muhammad Alifyah, Fanny Adiba, Zuhri Zunanda, Riski Aulia, Teungku Ivalludin, Muhzar Ibrahim, yang telah memberikan semangat dan membantu penulis hingga terjun ke lapangan.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2018 yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan baik dan kekurangannya dalam penulisan ini, mohon dimaafkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 08 Desember 2022

Penulis,

Ahmad Mulia

NIM.180501022

Tabel dan Denah Gambar Lokasi Makam

4.1 Tabel Gampong di Kota Sabang	26
4.2 Denah Makam Teungku di Iboih	41
4.3 Denah Makam Ummi Sarah Rubiah	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Kondisi papan petunjuk kebun durian Teungku di Iboih	35
Gambar 4.2.	Kondisi dalam Makam Teungku di Iboih.....	38
Gambar 4.3.	Kondisi perkarangan Makam Teungku di Iboih.....	39
Gambar 4.4.	Kondisi makam lain diarea menuju ke makam Teungku di Iboih. .	40
Gambar 4.5.	Kondisi perkarangan makam Ummi Sarah Rubiah	42
Gambar 4.7.	Kondisi sumur yang berada di area makam Ummi Sarah Rubiah. .	43
Gambar 4.6.	Kondisi didalam makam Ummi Sarah Rubiah.....	45
Gambar 4.8.	Kondisi balai di makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah	48
Gambar 4.9.	Papan petunjuk menuju kompleks makam Ummi Sarah Rubiah....	49
Gambar 4.10.	Kondisi balai yang berada di kawasan kompleks makam Ummi Sarah Rubiah.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

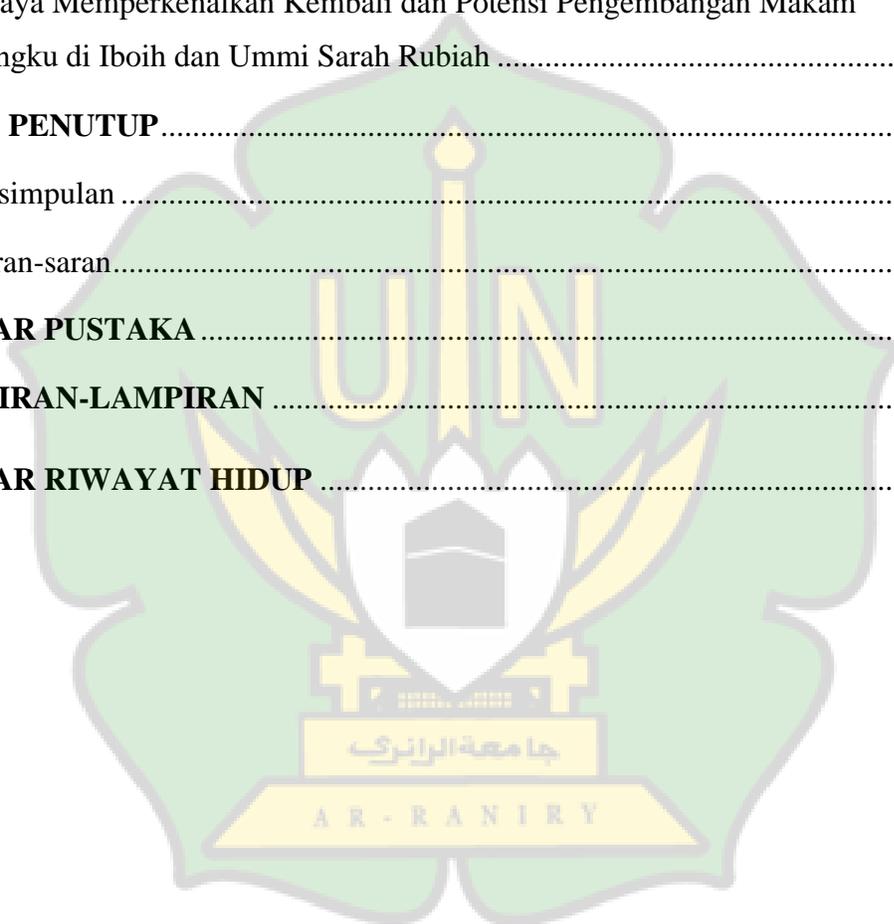
- Lampiran I. Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran II. Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Geuchik Gampong Iboih Kota Sabang.
- Lampiran IV. Foto Lampiran.
- Lampiran V. Data Wawancara.
- Lampiran VI. Daftar Riwayat Hidup.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Pustaka	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Wisata Sejarah.....	16
B. Objek Wisata Sejarah.....	20
C. Pengelolaan Wisata.....	21
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Pendidikan dan Sistem Mata Pencaharian	27
C. Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....	30

BAB IV POTENSI MAKAM TEUNGKU DI IBOIH DAN UMMI SARAH RUBIAH SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH	33
A. Sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah	33
B. Kondisi Situs Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah	37
C. Upaya Memperkenalkan Kembali dan Potensi Pengembangan Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah	47
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Potensi Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kota Sabang*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana potensi wisata sejarah, dan bertujuan untuk memperkenalkan kembali wisata sejarah khususnya makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah yang berada di Gampong Iboih dan Pulau Rubiah, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang. Kajian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskripsi analisis untuk menjelaskan kondisi, dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi penjajagan, survei permukaan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua kegiatan tersebut dilakukan, maka data-data tersebut akan diuraikan dan dianalisis yang digunakan meliputi analisis morfologi, teknologi, stilistik, dan kontekstual. Hasil penelitian menjelaskan Teungku Ibrahim Musatafari Adham, lebih di kenal Teungku di Iboih lahir tahun 1723 H, berasal dari Gampong Iboih di Seulimum, Kecamatan Aceh Besar. sedangkan Rubiah yang memiliki nama lengkap Ummi Sarah Rubiah lahir tahun 1732 H, berasal dari Singkil, kecamatan Aceh Singkil. Merupakan istri dari Teungku di Iboih, Rubiah nama ini dijadikan nama sebuah pulau yang berada di seberang pantai Iboih. Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah merupakan makam peninggalan pada abad ke 18 M. Penulis berharap kepada pemerintah daerah dan masyarakat agar ikut partisipasi dalam melestarikan dan menjaga kembali makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai objek wisata sejarah. Serta mempromosikan kembali kepada masyarakat lokal maupun mancanegara agar banyak yang mengetahui kembali objek wisata sejarah di Kota Sabang, dan menjadi ilmu yang berguna di bidang sejarah untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: *Potensi, Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah, Pemeliharaan Objek Wisata*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah, baik dengan kekayaan hayati maupun dengan kekayaan alam lainnya, berupa laut yang dijadikan objek wisata bahari dan nilai wisata sejarah. Negara Indonesia juga memiliki potensi alam yang menjanjikan dalam wisata yang mampu menambah pendapatan daerah dan mengembangkan dengan intensifikasi disegala sektor, berupa dukungan alam, Sumber Daya Alam maupun partisipasi masyarakat. Setiap suatu daerah atau kota yang di kunjungi pasti memiliki sejarah yang menarik untuk dijelajahi. Perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan wilayah di sekitar daerah tujuan wisata. Karena bisa menjadi industri unggulan yang paling penting untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 10 Tahun 2009.¹

Pulau Weh, pulau paling barat kepulauan Indonesia, Kota Sabang memiliki sejarah kuno yang menarik untuk dijelajahi. Sabang berasal dari bahasa Aceh “*Saban*” yang artinya setara atau tidak membeda-bedakan. Kata ini berasal dari sifat masyarakat Sabang yang dengan senang hati menyambut pendatang. Versi lain mengatakan bahwa nama Sabang berasal dari bahasa Arab yaitu “*Shabag*” yang berarti letusan

¹ Anonim, *Undang-undang No10 tahun 2009 Bab I tentang Kepariwisataaan*, hlm 4

gunung berapi. Konon Sabang dulunya memiliki banyak gunung api aktif. Hal ini masih bisa dilihat dari gunung api Jaboi dan di dalam dasar laut Pria Laot Sabang.²

Pulau Weh berasal dari kata Bahasa Aceh, "*Weh*" yang berarti bergerak, menurut cerita yang mengharukan, Pulau Weh pada awalnya merupakan satu kesatuan dengan pulau Sumatera yang masih dalam satu kesatuan antara daratan Sabang dengan daratan Ulee Lheue. Ulee Lheue di Banda Aceh berasal dari kata "*Ulee Lheue*" (kepala yang terlepas), dan letusan gunung berapi yang menyebabkan terpisahnya kedua benua. Seperti sebelumnya, pulau Jawa dan Sumatera dipisahkan oleh letusan gunung Krakatau.³

Secara geografis, Sabang berada di jalur pelayaran dunia, sehingga para pelaut dan pelancong dari seluruh dunia dapat mengunjunginya. Sabang termasuk salah satu Daerah Istimewa Aceh. Kota Sabang terkenal tidak hanya dengan wisata bahari, kuliner dan keindahan pesona alamnya, tetapi juga dikenal sebagai Wisata Sejarah, yakni makam-makam kuno sebuah Gampong di Kota Sabang yang diambil dari nama salah satu dari aulia 44 keramat di Kota Sabang, di antaranya potensi makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah objek Wisata Sejarah. Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai mempromosikan, informasi serta pemanfaatannya

² Abdul Rani Usman Dkk, *Sejarah Budaya Pulau Weh*, Pusat Penelitian Dan Pengkajian Islam (P3ki), UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2013 hlm. 45-46

³ Ibid. hlm.47

dan kebijakan pelaksanaan yang hendak dicapai melalui penelitian, berkelanjutan dan tidak bertentangan dengan tujuan konservasi.⁴

Teungku Ibrahim Musatafari Adham, lebih di kenal Teungku di Iboih lahir tahun 1723 H, berasal dari Gampong Iboih di Seulimum, Kecamatan Aceh Besar. sedangkan Rubiah yang memiliki nama lengkap Ummi Sarah Rubiah lahir Tahun 1732 H, berasal dari Singkil, kecamatan Aceh Singkil. Merupakan istri dari Teungku di Iboih, Rubiah nama ini dijadikan nama sebuah pulau yang berada di seberang pantai Iboih. Rubiah dalam kamus besar Indonesia memiliki arti “wanita saleh”. Ummi Sarah Rubiah merupakan seorang guru ngaji bagi kaum wanita “*Ureung Inong*” wanita yang bernama Ummi Sarah Rubiah ini sangat terpengaruh menyiarkan Islam di Sabang pada zamannya. Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah merupakan makam peninggalan pada abad ke 18 M.⁵ Dirwayatkan, suatu ketika Ummi Sarah Rubiah memelihara seekor anjing bertujuan untuk menjaga perkarangan rumah dan kebun durian miliknya Teungku di Iboih, tapi sementara masalah memelihara anjing ini tidak sepaham dengan Teungku di Iboih, karena Teungku di Iboih berpegang pada hakikat sementara Ummi Sarah Rubiah berpegang pada syariat.

⁴ Sefira Ryalita Primadany, “*Startegi Pengembangan Pariwisata Daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)*”. Jurnal administrasi publik, Vol. 1, No. 4, 2013. hlm. 135-143

⁵ Hasil wawancara dengan ketua MAA Kota Sabang Daud S.Pd.I, (53 Tahun), Pada tanggal 30 November 2021

Kepedulian terhadap makhluk Allah, Ummi Sarah Rubiah pun tetap memelihara anjing tersebut.⁶

Kemudian antara dua pihak ini, memutuskan saling berpisah tempat tinggal, kemudian Teungku di Iboih pun meninggalkan pulau yang ditempati Ummi Sarah Rubiah yang berada di seberang Pantai Iboih yaitu Pulau Rubiah.⁷ Kondisi terakhir makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah pada tahun 2018 sudah dilakukan proyek pembangunan revitalisasi makam aulia 44, yang hanya dikerjakan sebatas memulainya saja kemudian ditinggal pergi, sehingga bentuk bangunan yang sebelumnya alami kini sudah terbengkalai begitu saja. Jika dilihat dari struktur makam dibuat pada masa modern, hal ini didasari pada saat Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah wafat. Makam adalah tempat tinggal yang melambangkan tempat peristirahatan terakhir dari orang yang telah meninggal.⁸ Makam menurut bahasa artinya kubur atau perkuburan. sedangkan pemakaman adalah tempat mengubur.⁹

Makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan tempat perhentian terakhir bagi manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned, (58 Tahun), ahli waris Teungku di Iboih. Pada tanggal 25 September 2022

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned, (58 Tahun), ahli waris Teungku di Iboih. Pada tanggal 25 September 2022

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia 'KBBI' hlm 900

⁹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993., hlm. 1057

tanah tempat jenazah dikuburkan. Makam bisa mempertemukan berbagai pihak sosial, yang konsepsi kebudayaan disebut sebagai bidang budaya, makam pantas dihormati sehingga dapat mengundang orang untuk berziarah dengan berbagai renungan motivasi.¹⁰ Pada makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah menggunakan batu nisan bulat polos, hal ini yang dapat membedakan dua makam tersebut dengan makam syiah kuala dan makam Teungku di Anjong. Munculnya struktur perbedaan makam terjadi karena adanya persebaran budaya dan konflik di Aceh pada zamannya.¹¹

Penelitian ini dilakukan karena keberadaan makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sangat dekat dengan objek wisata bahari, agar di Sabang tidak hanya seluruh masyarakat mengetahui bahwa potensi objek Wisata Sejarah dilestarikan dan wisatawan yang datang tidak hanya mementingkan wisata baharinya saja, tetapi ada juga tempat-tempat spiritual seperti makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah tersebut. Peralpnya, Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah tersebut merupakan tokoh yang sudah menyebarkan agama Islam ke Sabang dengan kemuliaannya pada zaman itu, sekaligus salah satu tempat berziarah sebagai potensi wisata sejarah di Kota Sabang. Kemudian dari rasa itu menjadi sebuah ketertarikan

¹⁰ M. Misbahul Mujib, "Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial," *IBDA' : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 14, no 2 (2 Oktober 2016), hlm 204-224

¹¹ Hasil wawancara dengan masyarakat Cut Zulkifli, (57 Tahun), Gampong Iboih. pada tanggal 25 September 2022

terhadap kajian ini, dari penulis penelitian ini berjudul *“Potensi Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kota Sabang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam kajian ialah:

1. Bagaimana sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah?
2. Bagaimana bentuk makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah?
3. Bagaimana potensi makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai objek Wisata Sejarah di kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah di kota sabang.
2. Untuk mengetahui bentuk situs makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah.
3. Untuk mengetahui potensi makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai objek wisata di Kota Sabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tempat-tempat spiritual atau tentang wisata sejarah di Kota Sabang dan dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian ilmiah selanjutnya mengenai topik penelitian ini.
2. Kajian ini bertujuan untuk memberikan ide dan rekomendasi kepada mahasiswa dan pemerintah daerah, khususnya mengenai implementasi kebijakan daya tarik wisata sejarah dan pertimbangan ke depan.
3. Kajian ini diharapkan bisa menjadi salah satu kajian referensi akademik bagi para pecinta sejarah dan penulis masa depan.

E. Penjelasan Istilah

a. Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹² Atau kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

b. Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah

Makam adalah tempat tinggal yang menjadi persinggahan seorang insan terakhir bagi yang meninggal.¹³ Teungku di Iboih adalah salah satu aulia 44 di Kota Sabang, Teungku di Iboih terletak di pesisir Pantai Iboih Sabang. Ummi Sarah Rubiah salah

¹² Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Paksi Pamungkas, 1997), hlm. 358

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia 'KBBI'* hlm. 900

satu aulia 44 di Kota Sabang, Rubiah merupakan Istri dari Teungku di Iboih. Rubiah nama ini di jadikan nama sebuah pulau yang berada di seberang Pantai Iboih Sabang.

c. Objek Wisata Sejarah

Objek adalah benda, kasus, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dan dijadikan sasaran untuk diteliti, penyelidikan, perhatian, dan sebagainya.¹⁴ Wisata Sejarah adalah perjalanan yang tidak kalah menariknya dengan wisata alam. Saat ini, banyak orang yang memilih Wisata Sejarah untuk menambah pengetahuan tentang peninggalan sejarah yang ada. Konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatanya. Komponen kota Wisata Sejarah ini meliputi lingkungan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, peristiwa sejarah dan akumulasi artefak budaya, kesuksesan artistik, yang menjadi bahan baku dari konsep ini.¹⁵

d. Kota Sabang

Kota Sabang adalah salah satu Kota di Aceh, Indonesia. Kota ini berupa kepulauan di seberang utara Pulau Sumatra. Kota yang luasnya 153 km, terdiri dari lima Pulau, yaitu Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Seulako, Pulau Rubiah dan Pulau Rondo, dengan Pulau Weh sebagai pulau terbesar.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia 'KBBI'* hlm. 1013

¹⁵ Samuel Saut Marihot Silitonga, "Kota Tua Barus sebagai Daerah tujuan Wisata religi di Kabupaten Tapanuli Tengah". *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.4 No 2, 2016, hlm.8

F. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan kajian Pustaka tentang potensi makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah belum pernah diteliti, sebagian masyarakat lokal belum mengenal situs makam Teungku di Iboih sedangkan makam Ummi Sarah Rubiah masyarakat dan wisatawan sudah mengetahui makam Ummi Sarah Rubiah karena lokasnya berdekatan dengan objek wisata bahari, sehingga belum ada rujukan ilmiah tentang tema ini. Kajian pustaka ini memiliki tujuan sebagai bahan referensi, topik yang diangkat oleh peneliti, apakah sudah diolah oleh peneliti sebelumnya maupun belum, dan dapat dijadikan bahan masukan terkait dengan topik yang dikaji dalam penelitian, sebagaimana yang menjadi konsentrasi kajian penulis.

Mengenai beberapa buku terkait potensi Wisata Sejarah, berjudul *Sejarah Budaya Pulau Weh* karya Abdul Rani Usman dkk, pusat kajian Islam Uin Ar-raniry. Kajian ini berisi tentang sejarah dan budaya Sabang. Buku ini cukup sempurna untuk menggambarkan masa lalu Sabang.¹⁶ Buku lain yang merujuk pembahasan yang berjudul *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah* yang ditulis oleh Samuel Saut Marihot Silitonga, buku ini menjelaskan tentang potensi wisata yang bertujuan untuk mempromosikan dan

¹⁶ Abdul Rani Usman Dkk, *Sejarah Budaya Pulau Weh*, Pusat Penelitian dan Pengkajian Islam, Uin-Arraniry, hlm. 16

merupakan daya tarik agar wisatawan mau datang dan berkunjung ketempat makam-makam kuno yang merupakan makam para penyebar Agama Islam pada masa lalu.¹⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hermin Surtanto yang berjudul tentang *Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata Sejarah di Kota Lama Semarang* pada tahun 2016. Dalam penelitian ini membahas Dinas Pariwisata daerah belum dapat berperan dengan maksimal dalam pengelolaan objek Wisata Sejarah, wisatawan kurang tertarik pada objek Wisata Sejarah karena tidak adanya informasi baik fasilitas ataupun promosi yang di lakukan oleh pemerintah terhadap objek wisata yang ada.¹⁸

Di buku Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A.g yang berjudul *Makam Kuno dan Sejarah Islam di Kota Medan (Studi Atas Potensi Wisata Sejarah)*. Membahas tentang konsep pengembangan pariwisata Sejarah, wisata adalah salah satu jenis industri baru yang mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi serta menciptakan program yang meningkatkan insentif untuk perlindungan sumber daya sejarah.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber dari beberapa Penelitian yang mengkaji terkait dengan wisata di Kota Sabang pernah dilakukan oleh Zalikha,

¹⁷ Samuel Saut Marlhot Silitonga, *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata religi di Kabupaten Tapanuli Tengah*,(jurnal Destinasi Pariwisata,2016). hlm. 8-9

¹⁸ Dwi Hermin Sutanto, *Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata religi di Kota Lama Semarang*, (Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 18 No. 01 Juni 2016). hlm. 6

¹⁹ Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A.g, *Makam Kuno dan Sejarah Islam di Kota Medan: Studi Atas Potensi Wisata religi*. (Atap Buku 2019), hlm. 17

dengan topik mengenai peluang dan tantangan pelaksanaan wisata di Kota Sabang. Penelitian ini membahas mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh dinas terkait (*Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dan Dinas Syariat Islam Kota Sabang*), dan masyarakat dalam mewujudkan Kota Sabang sebagai kota wisata. Hasil yang dicapai adalah adanya peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, jika sektor wisata dikembangkan dan di optimalkan, maka perekonomian masyarakat akan tumbuh/meningkat dan ini merupakan prospek pencerahan bagi pemerintah, Kota Sabang serta masyarakat Sabang.²⁰

Penelitian lain yang berkaitan dengan penemuan makam kuno yaitu, dalam jurnalnya Solihah Titin Sumanti berjudul *Konservasi Makam Kuno Keramat dan Perkembangan Islam di Medan*. Dalam penelitian ini membahas keberadaan makam-makam kuno yang memiliki nilai sejarah, Agama dan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi merupakan usaha yang dapat menghidupkan kembali vitalitas tua yang telah pudar. Meningkatkan nilai-nilai suatu keindahan dan kesejarahan peninggalan sejarah, untuk menarik kembali minat masyarakat berkunjung ke kawasan bersejarah tersebut, sebagai bukti sejarah peradaban dari generasi ke generasi yang akan datang.²¹

²⁰ Zalikha, *Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, NO. 31, Januari-Juni 2015, hlm. 91-92

²¹ Solihah Titin Sumanti, *Konservasi Temuan Makam Kuno Keramat dan Perkembangan Islam di Medan*. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 9. No 1, 2021. hlm. 3-9

Namun dalam objek yang ingin diteliti, penulis merujuk pada makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah, termasuk makam yang tidak memiliki ornamen dan juga motif. Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah dibuat dengan bahan pasir semen, proses terwujudnya potensi Wisata Sejarah situs makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah Kota Sabang, serta apa-apa saja fasilitas yang diperlukan dan realisasi program sebagai objek wisata sejarah.

G. Metode Penelitian

Metode dan metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan semuanya peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tersebut. Informasi tambahan dari buku-buku yang berkenaan dengan penelitian dan mengumpulkannya agar bisa menjadi referensi bagi penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan cara:

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Tujuan dari analisis adalah untuk mengembangkan potensi dari berbagai gambaran tentang potensi data tentang makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai objek peneliti.

2. Penjajagan

Penjajagan dalam arkeologi adalah pengamatan tinggalan arkeologi di lapangan untuk memperoleh gambaran tentang potensi data arkeologi dari suatu tempat atau

areal, seperti jenis tinggalan arkeologi atau luas situs. Dalam penjajagan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan lingkungan dan pencatatan tentang jenis tinggalan arkeologi (archaeological remains) kemudian menandai ke dalam peta (plotting).²² Ada pun penulis memperoleh gambaran tentang potensi data tentang makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah.

3. Survei

Survei adalah pengamatan terhadap peninggalan arkeologi yang melibatkan analisis mendalam. Selain itu, survei juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari penduduk setempat. Tujuan survei adalah untuk mendapatkan objek atau situs arkeologi yang belum pernah ditemukan atau untuk meneliti kembali objek situs yang pernah diteliti. Survei juga bisa mengikuti literatur atau pembaruan data saat hasil dilaporkan.²³ Penulis mengamati data makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah.

4. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan yang juga harus dijawab secara lisan.²⁴ Penulis menanyakan banyak hal tentang sesuatu kejadian kepada orang yang

²² Haris Sukendar all, *Metode Penelitian Arkeologi*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999, hlm 21

²³ Haris Sukendar all, *Metode Penelitian Arkeologi*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999, hlm 22

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm 165

bersangkutan atau kepada orang yang dipercaya sebagai pelihat. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan sesuatu yang terjadi. Dengan melakukan wawancara, penelitian ini tidak memilih informan secara acak. Wawancara bersifat kualitatif, yaitu dalam penelitian ini penulis mewawancarai informan yang mengetahui sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai sumber informasi *skun`der* atau untuk melengkapi data survei dan wawancara.²⁵ Ada pun penulis mengumpulkan, pengolahan, dan penyimpanan informasi melalui media tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi tidak hanya berupa foto atau video saja, bisa berwujud tulisan, ketikan, file, prasasti bahkan laporan pertanggung jawaban secara tertulis.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan isi dari karya ini nantinya, penulis membaginya menjadi empat bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang secara umum dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, yang merupakan gambaran umum dari kajian skripsi, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 235

penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas seputaran landasan teori, mengenai teori Wisata Sejarah, manajemen wisata.

Bab III Gambaran lokasi penelitian, letak geografis dari desa Iboih, kondisi penduduk dan mata pencaharian, kondisi pendidikan dan sosial keagamaan, serta teori pengembangan Wisata Sejarah, upaya pengembangan dan memperkenalkan kembali makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah di Kota Sabang.

Bab IV Pengembangan objek wisata dan sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah. Sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah, upaya pengembangan dan memperkenalkan kembali Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah, agar tetap dilestarikan.

Bab V Berisi tentang kesimpulan dari peneliti yang telah di rancang pada rumusan masalah, serta terdapat saran-saran berkaitan dengan kajian yang bertujuan untuk memperbaiki agar menjadi lebih baik nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wisata Sejarah

Wisata Sejarah merupakan wisata yang tidak kalah menariknya dengan wisata alam. Saat ini banyak orang yang suka melakukan Wisata Sejarah untuk menambah pengetahuan tentang peninggalan sejarah yang ada. Merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatanya. Komponen kota wisata bersejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilan artistik yang merupakan bahan baku dari konsep ini.²⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan wisata atau sebagiannya, yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati tujuan dan pemandangan wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu kebutuhan aktivitas dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung ke daerah tersebut. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Pariwisata berkembang lebih baik ketika suatu daerah memiliki lebih banyak jenis objek dan daya tarik wisata.²⁷

²⁶ Samuel Saut Marihot Silitonga, “Kota Tua Barus sebagai Daerah tujuan Wisata religi di Kabupaten Tapanuli Tengah”. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol.4 No 2, 2016, hlm 8

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990
https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web/application/modules/arsip/files/1990_UU%209%20KEPARIWISATAAN.pdf . Pada tanggal 16 Desember 2022

Potensi wisata ziarah (*pilgrims tourism/spiritual tourism*), di Indonesia sangat besar dan dapat menjadi alternatif dari wisata tradisional. Kementerian pariwisata mengembangkan pariwisata ziarah meliputi empat jenis komponen usaha pariwisata yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata. Terdapat 13 (tiga belas) provinsi di Indonesia yang dipersiapkan Indonesia untuk menjadi destinasi wisata ziarah, yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Bali (Indonesia Travel, 2013). Daerah tujuan wisata ziarah tersebut ditentukan berdasarkan ketersediaan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, dan pilihan akomodasi. Aceh merupakan salah satu Wisata Sejarah di Indonesia karena memiliki berbagai objek wisata yang terdapat di beberapa kota besar dan kecil di Aceh, sebagai tujuan dari wisatawan untuk berkunjung dan berwisata sekaligus berziarah ke daerah yang ada situs dan objek sejarah seperti makam ulama dan tokoh-tokoh terkemuka.²⁸

Adapun objek wisata sejarah yang dikunjungi oleh wisatawan di Aceh diantaranya terdapat di Kota Sabang tepatnya di Gampong Iboh dan Pulau Rubiah yaitu makam Teungku di Iboh dan Ummi Sarah Rubiah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 mengenai Pengembangan merupakan aktivitas ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990.
https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web/application/modules/arsip/files/1990_UU%209%20_KEPARIWI_SATAAN.pdf. Pada tanggal 31 Agustus 2022

telah terbukti kebenarannya untuk meningkat fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau membentuk teknologi baru. Pengembangan ialah satu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti tahapan siklus, tahap penelitian atau proses pengembangan ini terdiri dari meneliti hasil penelitian pada suatu objek yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan hasil tersebut, melakukan uji coba lapangan tergantung latar belakang yang digunakan dan coba melakukan revisi terhadap hasil uji di lapangan. Perkembangan suatu destinasi wisata tergantung pada produk industri pariwisata yang meliputi destinasi, fasilitas wisata serta promosi. Pengembangan kepariwisataan dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun dalam pengertian yang lebih umum, makna juga dapat mencakup juga dampak-dampak yang terkait seperti penyerapan, penciptaan lapangan pekerjaan atau peningkatan pendapatan daerah.²⁹

Pengembangan pariwisata di Indonesia adalah padanan istilah bahasa Inggris *Tourism* yang digunakan oleh negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, yang berarti kepergian sementara orang ke luar tempat pemberangkatan dalam waktu

²⁹ Yoeti. *Ekonomi Pariwisata Introduksi informasi*, (Jakarta Kompas Media Nusantara, 2008). hlm. 16

singkat, dan bekerja serta aktivitasnya di tempat tujuan dengan berbagai alasan selama usahanya bukan untuk mencari nafkah.³⁰

Aceh yang memiliki latar belakang sejarah tersendiri banyak menyimpan rahasia-rahasia kesejarahan yang perlu ditelusuri kembali. Kota Sabang yang berada di Pulau Weh, pulau paling barat di dalam kepulauan Indonesia ini memiliki sejarah kuno yang menarik untuk dijelajahi. Sekitar 24 Kilometer lepas pantai Kota Banda Aceh, Kota Sabang terletak sangat sentral dan dapat dijadikan sebagai pintu gerbang bagi arus investasi, barang atau jasa di dalam negeri dan internasional. Karena sangat kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Aceh pada umumnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Sabang khususnya. Islam telah meninggalkan beberapa peninggalan sejarah penting, berupa makam, masjid, kerajaan tua, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata salah satu kegiatan. Wisata tersebut adalah dalam bentuk Wisata Sejarah yaitu peninggalan sejarah penting ditelusuri seperti maka Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah di Kota Sabang.³¹

³⁰ Guillot, Claude, et. All (peny). *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 17

³¹ Abdul Rani Usman Dkk, *Sejarah Budaya Pulau Weh*, Pusat Penelitian Dan Pengkajian Islam (P3ki), UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2013 hlm. 31- 33

B. Objek Wisata Sejarah

Dalam pertumbuhan ekonomi modern, pemerintah daerah diharapkan dapat mengelola objek wisata secara lebih efektif dalam situasi persaingan dengan mengembangkan objek wisata yang sesuai minat para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Lokasi tujuan wisata yang strategi dekat dengan kota akan lebih menguntungkan, karena sebagian konsumen akan lebih memilih lokasi tempat wisata yang baik dan nyaman.³²

Objek wisata yang berada dekat dengan pusat kota dengan jaringan transportasi yang lancar dan pelayanan yang baik, akan mempengaruhi minat konsumen terhadap objek wisata. Selain lokasi tempat wisata yang dekat dengan pusat kota, masih ada hal yang tidak kalah pentingnya seperti pelayanan. Pengelola objek wisata harus mampu memberikan pelayanan yang memuaskan agar konsumen tetap tertarik dan mau mengunjungi objek wisata tersebut. Pelayanan yang cepat sangat penting dengan sikap ramah sangat yang memungkinkan konsumen untuk datang kembali dan memberi tahu orang lain.³³

³² Handika Fikri Pratama, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata religi Benteng Marlborough di Kota Bengkulu*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4. No 1. 2016). hlm. 25

³³ Dwi Hermin Sutanto, *Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata Sejarah di Kota Lama Semarang*, (Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 18 No. 01 Juni 2016). hlm. 2-3

C. Pengelolaan Wisata

Upaya pemerintah dalam pengelolaan wisata objek bersejarah adalah dengan membuat peraturan perundang-undangan tentang pariwisata.³⁴ Potensi makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai kawasan bersejarah, perlu dikelola secara tepat, agar keberadaan dan pemanfaatan kawasan tersebut dapat terwujud secara seimbang. Untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung tanpa mengorbankan konservasi, keberhasilan pengelolaan objek Wisata Sejarah makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini dimaksud untuk menjadi masukan yang konstruktif bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan tempat Wisata Sejarah di kawasan tersebut. Metode pengumpulan data adalah Survei, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif yang mengungkap fenomena yang muncul lebih dalam dan menentukan seberapa besar pengaruh sumber daya manusia terhadap keberhasilan pengelolaan situs Wisata Sejarah makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah. Strategi upaya peningkatan sumber daya manusia yang bertanggung jawab mengelola kawasan, terdiri dari keterampilan pengelolaan konservasi melalui pendidikan dan sejarah nilai-nilai tradisional,

³⁴ Nurhayati Hadi Susilo Arifin, *Studi Potensi Lanskap Sejarah Untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Bogor*, Jurnal Lanskap Indonesia. Vol 2 No 1 2010. hlm. 10

perencanaan pariwisata serta pemandu wisata dan staf promosi.³⁵ Berikut ini pelaku dan mempromosikan dalam pengelolaan pariwisata:

a. Pelaku Pariwisata

1. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan jasa. Perubahan dalam kehidupan mereka secara langsung mempengaruhi kebutuhan pariwisata, yaitu permintaan.

2. Pemerintah

Pelaku yang kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur, menyediakan dan menetapkan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata. Kecuali bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menentukan arah yang dituju wisata.

3. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan wisata merupakan salah satu pelaku utama dalam pariwisata karena memang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kualitas produk wisata.

³⁵ Intan Purnama Sari Matondang, *Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Istana Maimun)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Uin Sumatera Utara, 2020. hlm. 48-49

4. Dukungan Jasa Wisata

Dukungan jasa wisata ini adalah perusahaan yang tidak secara khusus menyediakan jasa atau produk, seharusnya menyediakan jasa seperti fotografi/vidiografi, jasa peralatan snorkling, penginapan dan sebagainya yang memfasilitasi dukungan jasa wisata.

5. Industri Pariwisata

Semua perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk pariwisata yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan yaitu pertama, pelaku langsung yang merupakan usaha-usaha wisata yang menawarkan jasanya langsung kepada wisatawan atau jasanya secara langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Kedua, pelaku tidak langsung, yaitu perusahaan yang mempromosikan pariwisata secara tidak langsung melalui sosial media.

b. Promosi yang harus dilakukan untuk pengembangan potensi wisata

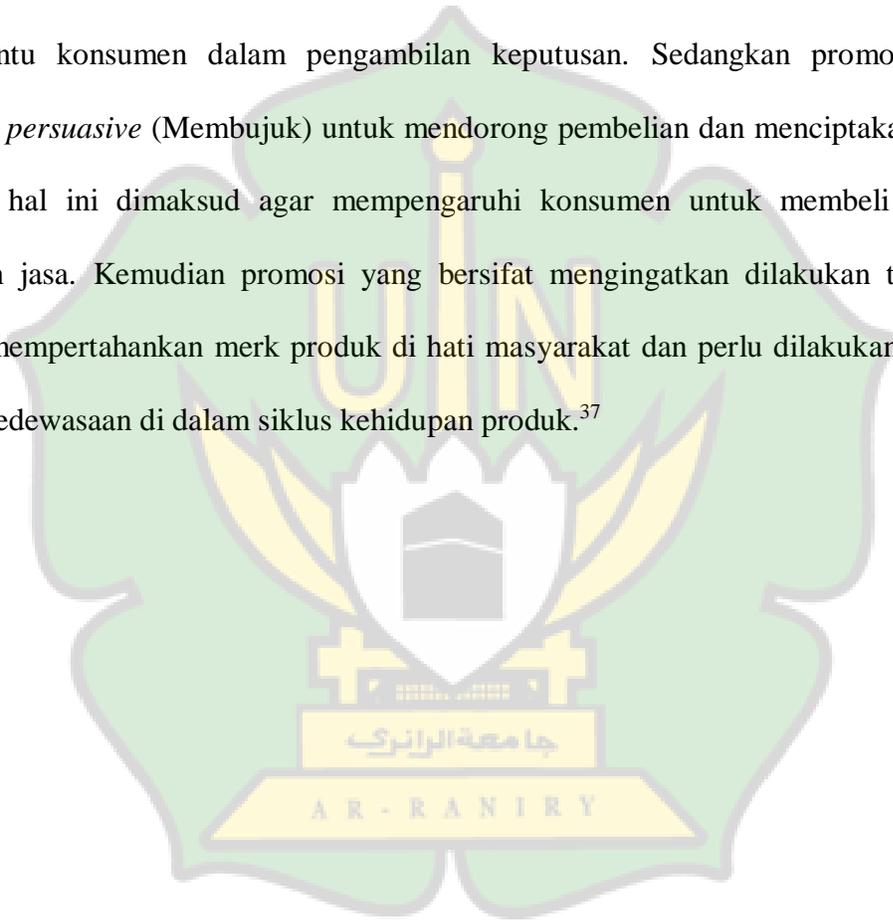
Kegiatan mempromosikan yang digunakan dalam membangun suatu objek wisata antara lainnya.³⁶

1. Menjalani kerja sama dengan media cetak.
2. Mengadakan seminar di beberapa pendidikan atau lembaga Hubungan Masyarakat (HUMAS).
3. Menjalani kerjasama dengan ahli sejarah atau arkeologi dari beberapa lembaga pendidikan.

³⁶ Dameria Girsang, *Potensi Pengembangan Museum Uang Sumatera sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Sejarah di Kota Medan*, Jurnal Akomodasi Agung, Vol 7 NO 1, 2020. Hlm 45

4. Membagi brosur.

Ada beberapa tujuan dilakukannya promosi, menurut Basu Swastha dan Irwawan tujuan promosikan, kegiatan promosi yang bersifat *informative* (Informasi) penting untuk memperkenalkan produk tersebut dan memanfaatkannya sehingga dapat membantu konsumen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan promosi yang bersifat *persuasive* (Membujuk) untuk mendorong pembelian dan menciptakan kesan positif, hal ini dimaksud agar mempengaruhi konsumen untuk membeli produk maupun jasa. Kemudian promosi yang bersifat mengingatkan dilakukan terutama untuk mempertahankan merk produk di hati masyarakat dan perlu dilakukan selama tahap kedewasaan di dalam siklus kehidupan produk.³⁷



³⁷ Basu Swastha dan Irwawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty, 1989. hlm. 353

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kota Sabang terdiri dari lima pulau yaitu Pulau Weh, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, Pulau Rondo, Pulau Klah seluas 153 Km². Kota Sabang terletak di sepanjang jalur 05o46'28"N-05o54'28"N dan 95o13'02"BT di perbatasan utara Selat Malaka dan Selat Malaka di sebelah timur, selatan dan Samudra Indonesia di sebelah Barat.³⁸ Gampong Iboih yang merupakan bagian dari Kota Sabang merupakan daerah penjajahan Belanda berdasarkan sejarah, Kota Sabang saat itu menjadi daerah perdagangan dan wisata sangat maju pada waktu itu. Dalam hal ini Gampong Iboih terletak di Pulau paling ujung barat Indonesia yaitu Pulau Weh yang merupakan bagian dari Provinsi Aceh dan salah satu dari delapan Gampong yang ada di Kecamatan Sukakarya dengan ketinggian rata-rata 5 sampai 20 meter di atas permukaan laut, jarak dari Gampong Iboih ke pusat pemerintahan Kota Sabang 15 Kilometer.³⁹ Berikut adalah data nama-nama gampong yang di buat bentuk tabel dengan terdiri dari 2 Kecamatan di Kota Sabang:

³⁸ BPS Kota Sabang, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, hlm. 4

³⁹ Sistem Informasi Gampong (SIGAP),Iboih. situs: <https://iboih.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/> pada tanggal 20 juni 2022

Tabel 4.1

Daftar Gampong dan Kecamatan Kota Sabang

Kecamatan Sukajaya	Kecamatan Sukakarya
Anoe Itam	Iboih
Balohan	Paya Seunara
Beurawang	Aneuk Laot
Cot Ba'u	Kreung Raya
Cot Abeuk	Batee Shok
Ie meulee	Kuta Timue
Ujong Kareung	Kuta Barat
Keunekai	Kuta Ateuh
Paya	
Jaboi	

Sumber : RT/RW Kota Sabang

Berdasarkan tabel di atas bahwa Kota Sabang yang terdiri dari 2 Kecamatan dan 18 Gampong. Kecamatan Sukajaya 80 Km² (52,29%) dan Kecamatan Sukakarya 73 Km² (47,71%), Kecamatan Sukakarya 8 Gampong dan Sukajaya terdiri dari 10 Gampong. Kondisi geografis Gampong Iboih yang terletak di pesisir pantai dan bukit sangat strategis sebagai area wisata bahari, sebagian pemukiman penduduknya di pesisir pantai dengan wilayah yang menjadi pusat Pariwisata di Kota Sabang, sehingga telah diminati oleh para pengunjung wisata dari berbagai negara. Gampong Iboih merupakan Gampong dengan luas wilayah terluas di Kecamatan Sukakarya, dengan luas 18,25 Km² atau 25% dari 73 Km² yang membentuk wilayah Kecamatan

Sukakarya. Gampong Iboih juga memiliki tiga jurong dengan luas 25 Km² dan jumlah penduduk rata-rata 12 KK (kepala keluarga), dengan rata-rata jumlah keluarga 3 atau 37 orang.⁴⁰

Meski banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Gampong Iboih, namun tidak satupun yang menginap tetap di Gampong Iboih. Sabang memiliki populasi yang relatif kecil, sekitar 6.000 orang dan kemudian secara bertahap berkembang menjadi sekitar 13.000 orang pada awal tahun 1965. Pertambahan penduduk di Kota Sabang disebabkan oleh dua hal yaitu pertumbuhan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk akibat migrasi, sehingga jumlah penduduk Kota Sabang terus bertambah setiap tahunnya.⁴¹

B. Pendidikan dan Sistem Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Gampong Iboih adalah 937 jiwa, yang terdiri dari 532 laki-laki dan 405 perempuan, dan beberapa KK (Kartu Keluarga) terdiri dari 305 KK (Kartu Keluarga). Gampong lainnya di Kecamatan Sukakarya yang menduduki peringkat tertinggi menurut Gampong adalah Gampong Kuta Ateuh sebanyak 3.919 jiwa, Gampong Kuta Barat sebanyak 3.142 jiwa dan Gampong Paya Seunara sebanyak 2.314 jiwa, Gampong Kuta Timu dengan jumlah sebanyak 2.171 jiwa, Gampong Krueng Raya dengan jumlah penduduk 1.393 jiwa, Gampong Batee Shok dengan

⁴⁰ BPS Kota Sabang, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, hlm .33

⁴¹ Wahyu Munira, *Sejarah Pelabuhan Bebas Sabang (perkembangan dan tantangan)*, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-raniry Banda Aceh, 2019.hlm. 19-20

jumlah penduduk sebanyak 1.032 jiwa dan Gampong Aneuk Laot dengan jumlah penduduk sebanyak 995 jiwa.⁴²

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada di Gampong Iboih saat ini adalah Paud, SD, SMP, hanya saja bangunan SMA belum ada. Beberapa masyarakat Iboih Kecamatan Sukakarya sebagian sudah merasakan pendidikan formal seperti di tempat-tempat lain yang ada di Gampong kepulauan Kota sabang. Pendidikan yang ada di Gampong Iboih hanya ada tingkat Paud, SD dan SMP. Sedangkan SMA belum ada, kebanyakan dari masyarakat Gampong memilih anaknya yang sudah tingkat SMA untuk bersekolah ke gampong tetangga atau perkotaan di Sabang. Banyak masyarakat yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena berbagai faktor dan alasan. Salah satu alasan karena Gampong Iboih merupakan destinasi wisata sehingga membuat pemuda-pemudi di Gampong Iboih memilih untuk menjadi Tourism Guide dan pengusaha cottage dibandingkan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, selain mengendarakan motor sendiri dan ada sebagian menaikan bus PEMKO (Pemerintah Kota) untuk menuju ke sekolah.⁴³

Menurut data yang telah didapatkan pendidikan sekolah agama di Gampong Iboih masih belum ada, akan tetapi walaupun demikian tidak ada pendidikan agama yang

⁴² BPS Kota Sabang, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, hlm .34

⁴³ BPS Kota Sabang, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, hlm .46

khusus seperti MIN, MTS, MAN, atau Pesantren, akan tetapi mayoritas masyarakat di Iboih memeluk agama Islam sebagai mayoritas. Selain itu dalam hal pendidikan agama masyarakat Iboih lebih memilih pendidikan keagamaannya ke Gampong tetangga di Kota Sabang.⁴⁴

2. Sistem mata pencaharian

Masyarakat yang ada di Gampong Iboih rata-rata mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan, pemandu wisata, dan pengusaha Cottage, masyarakat Iboih lainnya yang bekerja di sektor pertanian, pedagang, dan pengusaha industri, karena Gampong Iboih terletak di kawasan pesisir pantai. Industri dominan di Gampong Iboih adalah pariwisata dan perikanan. Berdasarkan data statistik kementerian kependudukan dan tenaga kerja Kota Sabang tahun 2014, masih terdapat 48 orang pengangguran. Data keuangan dari sumber tahun 2013 menunjukkan 81 jumlah KK (Kartu Keluarga) yang masih tergolong keluarga kurang mampu yang merupakan jumlah terendah di Kecamatan Sukakarya. Di Gampong Iboih, terdapat 48 pengangguran dan 81 keluarga kurang mampu atau sebesar 4,7% dari 1.723 keluarga miskin di Kecamatan Sukakarya.⁴⁵

Mata pencaharian utama penduduk Kota Sabang adalah nelayan, petani, dan pedagang. Hal ini terutama terkait dengan kondisi geografis Sabang yang sebagian

⁴⁴ Sistem Informasi Gampong (SIGAP), Iboih. situs: <https://iboih.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/> Pada tanggal 20 juni 2022

⁴⁵ BPS Kota Sabang, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, hlm.79

besar terdiri dari wilayah penguasaan dan laut, sehingga semakin banyak orang yang mengembangkan usahanya di wilayah ini. Selain kegiatan perekonomian masyarakat Sabang, ketiga sektor utama tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Sabang.⁴⁶

C. Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan, sebuah perilaku yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai ajaran yang dipetik oleh seseorang. Adapun nilai yang diyakini perilaku atau tindakan seseorang tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagian adanya rangsangan yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dituju. Dikutip dari buku Bimo Walgito. Tingkah laku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan dan sikap yang tercermin dalam tindakan atau bahasa sebenarnya.⁴⁷ Perilaku melibatkan dalam beberapa cara rasa kebutuhan dan menanggapi motivasi seseorang untuk menemukan diri mereka sendiri untuk memotivasi mereka melakukan sesuatu pekerjaan, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Secara sosial masyarakat Gampong Iboih memiliki jiwa sosial yang sangat baik di antara penduduk masyarakat Gampong dan terhadap para pendatang. Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Iboih (Bapak Iskandar) mengatakan bahwa

⁴⁶ BPS Kota Sabang, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang, hlm. 37

⁴⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010). hal .10

masyarakat Gampong Iboih memiliki sifat yang ramah terhadap sesama Gampong maupun pengunjung yang datang ke Gampong Iboih sebagai kawasan wisata. Selain sebagai tujuan wisata yang indah, keramahan masyarakat juga dapat menarik minat para wisatawan untuk berwisata ke Iboih dengan rasa tentram dan aman. Kegiatan yang menarik wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung ke Gampong Iboih, masyarakat memiliki kearifan lokal seperti Adat Melaot atau Khanduri Laut yang membangkitkan perjuangan para nelayan mencari ikan di laut. Khanduri ini diselenggarakan sebagai acara berskala besar yang mengundang masyarakat lokal dan mancanegara, antara lain dari berbagai kuliner khas Sabang yaitu:

- a. Kuah Beulangong adalah kuliner kuah daging khas masyarakat Aceh umumnya dan Sabang. Setiap khanduri atau even lainnya, Kuah Beulangong ini selalu di hadirkan untuk mengingat khas kuliner warisan masyarakat Aceh terdahulu.
- b. Kuah Plik adalah kuliner sayuran seperti nangka, melinjo, papaya, jantung pisang, kala, yang dicampur dengan gongseng dan diparut dengan kelapa. Kuah Plik jenis merupakan kuliner khas Kota Sabang dan Aceh pada umumnya.
- c. Mie Sedap adalah mie yang direbus dan digoreng serta dicampur dengan daging gurita atau daging ikan. Kuliner yang ditawarkan sudah terkenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara.

- d. Sate Gurita merupakan kuliner daging gurita yang dicampur dengan rempah-rempah yang lezat. kuliner khas Sabang yang populer di kalangan wisatawan.
- e. Dodol merupakan oleh-oleh khas Sabang yang berisi 35 isi dalam satu kotak.
- f. Mbak Pia adalah kue kacang hijau dengan total 12 butir dalam satu kotak sebagai oleh-oleh khas Sabang.⁴⁸

Banyak sejarawan lokal maupun luar negeri mengklaim bahwa Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui Aceh. Islam di Aceh merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Aceh. Peraturan daerah nomor 3 tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja MPU NAD merupakan kelanjutan dari hak keistimewaan daerah Aceh di bidang ulama dalam menetapkan kebijakan daerah.⁴⁹ Dari hasil wawancara geuchik Gampong Iboih bapak Iskandar, sejauh ini pemerintah kota sabang telah memberikan 5 *Reusam* (Adat Istiadat) di Gampong Iboih yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat Iboih, namun selama ini ditengah-tengah masyarakat masih terdapat norma-norma adat istiadat/kebiasaan secara terus menerus digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan dan kegiatan masyarakat, khususnya di bidang keagamaan.

⁴⁸Rizki Saputra, *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh , 2019 hlm. 49-51

⁴⁹ Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal *Panggabean, Politik Syariat Islam: Dari Indonesia Hingga Nigeria*, (Jakarta : Alvabet, 2004), hal.31

BAB IV

POTENSI MAKAM TEUNGKU DI IBOIH DAN UMMI SARAH RUBIAH SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH

A. Sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah

Teungku Ibrahim Musatafari Adham, lebih dikenal sebagai Teungku di Iboih lahir tahun 1723 H berasal dari Gampong Iboih di Seulimum, Kecamatan Aceh Besar. Penyebutan Teungku di Iboih di masyarakat merupakan seorang aulia dari salah satu aulia 44 makam di Kota Sabang. Ummi Sarah Rubiah Lahir Tahun 1732 H, asal mula berasal dari Singkil, Kecamatan Aceh Singkil. Ummi Sarah Rubiah merupakan guru ngaji bagi kaum wanita "*Ureung Inong*" nama Rubiah ini dijadikan nama sebuah pulau yang berada di seberang pantai Iboih, pulau yang disemat sebagai Pulau Rubiah sampai sekarang. Ummi Sarah Rubiah istri dari Teungku di Iboih salah seorang aulia Allah SWT yang ternama di Kota Sabang.⁵⁰

Menurut sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah ke Sabang, pada masa itu Aceh sedang dalam huru-hara perbuatan maksiat dimana-mana, apabila pada saat itu dibuat perlawanan oleh Teungku di Iboih akan terjadi kerusuhan dan bertentangan yang luar biasa, maka dari itu Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah beserta pengikutnya memutuskan bermujahadah ke Sabang. Sesampai rombongan Teungku di Iboih di pesisir pantai Ulee Lheue atau pelabuhan Ulee Lheue Banda Aceh, mereka

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned, (58 Tahun), selaku ahli waris Teungku di Iboih Pada tanggal 25 September 2022

membuat bahtera untuk menyeberangi laut untuk menuju ke Sabang. Setelah itu Teungku di Iboih bersama keluarga dan pengikutnya berlayar sambil bermunajat kepada Allah SWT, dengan izin Allah tibalah pada sebuah pulau yang dahulunya pulau tersebut belum ramai penduduk, lebih tepatnya mendarat di Gampong Iboih Pulau Sabang sekarang.⁵¹

Teungku di Iboih pagi hari bekerja, sebagai petani bersama pengikutnya dan malam hari mengajar mengaji bersama kaum laki-laki, seperti itu juga Ummi Sarah Rubiah pada malam hari mengajar pengajian bersama kaum wanita Gampong Iboih. Awalnya hanya bersama keluarga dan pengikut, lama kemudian bertambah penduduk Gampong mulai mengaji pada Teungku di Iboih. Mulai menyiarkan ajaran Islam, karena saat itu guru-guru besar di Sabang tidak ada maka dari itu Teungku di Iboih melihat penduduk Sabang khususnya kawasan Gampong Iboih masih kurang tentang ilmu Agama.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned, (58 Tahun), selaku ahli waris Teungku di Iboih Pada tanggal 25 September 2022

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned, (58 Tahun), selaku ahli waris Teungku di Iboih Pada tanggal 25 September 2022



Gambar 4.1. Kondisi papan petunjuk kebun durian Teungku di Iboih, yang berada di selatan arah ke Kilometer Nol Indoneisa. Gambar 1 ini di ambil pada saat survei pertama ke lokasi penelitian. (Dok. Peneliti 23 September 2022)

Berdasarkan gambar diatas kebun durian ini dikenal dengan sebutan *lampoh drein Teungku* atau durian Teungku, yang lokasi dipegunungan berketinggian 140 mdpl dan luas 10.000 m² atau 1 Ha di Gampong Iboih, dengan jarak tempuh 1500 M dari pemukiman warga. Teungku di Iboih sehari-hari bertani/berkebun, dan Teungku di Iboih mempunyai kebun durian yang berjumlah 30 pohon, saat musim durian berbuah siapa saja boleh mengambil dan membawa pulang. Larangan yang tidak boleh dilakukan saat musim durian ialah memperjual belikan hasil panen buah durian karna memiliki pantangan tersendiri atau dirundung kemalangan, larangan ini sudah

diterapkan Teungku di Iboih sejak semasa hidupnya hingga turun-temurun sampai sekarang. berikut ini salah satu kelebihan dan kemuliaan Teungku di Iboih.⁵³

Diriwayat kisah Ummi Sarah Rubiah dan Teungku di Iboih terpisahnya tempat tinggal mereka, dikarena Ummi Sarah Rubiah memelihara seekor anjing sementara masalah memelihara anjing ini, tidak sepaham dengan Teungku di Iboih. Karena Teungku di Iboih berpegang pada hakikat dan Ummi Sarah Rubiah berpegang pada Syariat. Diantara dua pihak tersebut memutuskan saling berpisah tempat tinggal karena Ummi Sarah Rubiah tetap mempertahankan prinsip seorang wanita sangat menyayangi hewan peliharaannya. Teungku di Iboih tidak mampu lagi untuk menasehat istri untuk tidak memelihara hewan yang di haramkan tersebut, kemudian Teungku di Iboih pun memukul tongkatnya ketanah sehingga tempat Teungku di Iboih pijak terbelah, dan istrinya terpisah oleh arus laut yang membuat menjauh dari tempat Teungku di Iboih berpijak hingga seberang, status kedua tokoh tersebut masih suami istri. Sampai saat ini tanah tempat Teungku di Iboih berada di Gampong Iboih, sedangkan tanah yang ditempati oleh Ummi Sarah Rubiah dinamakan Pulau Rubiah.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned (58 Tahun) selaku ahli waris Teungku di Iboih. Pada tanggal 23 September 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zamzami Zuned (58 Tahun), selaku ahli waris Teungku di Iboih. Pada tanggal 25 September 2022

B. Kondisi Situs Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah

1. Makam Teungku di Iboih

Bedasarkan hasil survei peneliti menyatakan bahwa makam Teungku di Iboih berada di Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Makam Teungku di Iboih berjarak 5 km dari pusat perkotaan, sedangkan makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah berjarak 250 meter. Di sebelah barat dan selatan terdapat pergunungan, perkebunan masyarakat setempat serta rawa-rawa di bagian utara dan tenggara pesisir pantai. Pengunjung dapat mencapai lokasi dengan menaiki speedboat yang menempuh perjalanan selama 12 menit dari pesisir pantai, jika melalui daratan harus melewati penginapan/bungalow dengan waktu tempuh 38 menit, perjalanan melewati hutan lindung, rawa-rawa dan sangat sulit ditempuh, maka dari itu peneliti harus menggunakan speedboat untuk melewati hutan untuk tiba ke lokasi makam Teungku di Iboih. Setiba di lokasi makam terdapat balai pengajian yang sudah tidak di fungsikan lagi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Geuchik Gampong Iboih Bapak Iskandar, balai pengajian tersebut terakhir di pakai tahun 2018 sesudah direnovasi makam aulia 44 Kota Sabang.⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (54 Tahun) Geuchik Gampong Iboih, pada tanggal 23 September 2022



Gambar 4.2. Kondisi dalam Makam Teungku Ibrahim Musatafari Adham atau di kenal Teungku di Iboih, yang sudah dipasang keramik pada lantai makam pada tahun 2020. (Dok. Peneliti 23 September 2022).

Berdasarkan gambar diatas, nisan pada makam Teugku di Iboih memiliki tipe batu bulat yang sama dengan makam Ummi Sarah Rubiah, dan sama-sama sudah dipasang keramik. Panjang makam Teungku di Iboih 2,99 cm atau 299 cm, sedangkan tinggi kepala makam 79 cm, lebar makam 1,09 meter atau 109 cm. Makam Teungku di Iboih sudah direnovasi kembali oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tahun 2018. Pemugaran dilakukan hanya makam Teungku di Iboih saja, tidak pada area makam seperti balai pengajian yang tidak diurus lagi. Kondisi balai pengajian sudah sangat memperhatikan, mulai dari kayu dinding yang sudah keropos di makan rayap dan beberapa sisi samping dinding sudah ditutupi seng atap, sehingga membuat para ziarah susah untuk beristirahat di balai tersebut.



Gambar 4.3. Kondisi pekarangan Makam Teungku di Iboih yang baru dipadar pada tahun 2018 di kawasan makam. (Dok. Penelitian 23 september 2022)

Makam Teungku di Iboih sudah pernah pemugaran dari pihak instansi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tahun 2018. Terlihat sudah ditangun sebuah tempok seperti rumah dengan cat berwarna kuning, dalam makam yang sudah dipasang keramik modern. Di kawasan pekarangan makam Teungku di Iboih, belum ada juru pelihara akan tetapi makam ini setiap pengunjung harus membersihkan tempatnya terlebih dahulu untuk berziarah atau menyempurnakan nazar-nazar.

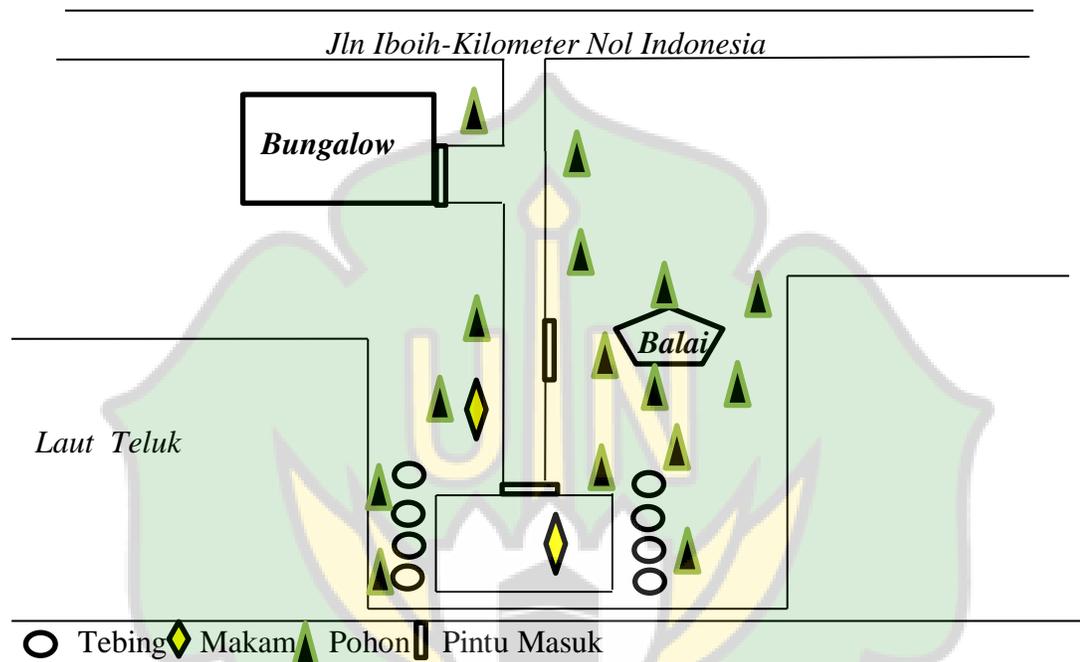


Gambar 4.4. Kondisi makam lain di area kawasan makam Teungku di Iboih, yang berada di samping jalan menuju tebing. (Dok. Peneliti 23 September 2022)

Pengamatan lapangan menunjukkan adanya makam lain pada kawasan makam Teungku di Iboih, kondisi untuk menuju makam harus mendaki terlebih dahulu setelah itu, terdapat perpohonan besar, dan sebelum menuju makam Teungku di Iboih terdapat satu makam dengan di tandai dengan perkarangan tembok semen yang mulai berlumut. Makam tersebut tidak diketahui nama dan siapa yang ada dimakam itu. akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Iboih bapak Iskandar, ada berkaitan dengan Teungku di Iboih. Berikut ini adalah bentuk denah

kawasan pada makam Teungku di Iboih Gampong Iboih, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang:

Gambar 4.2. Denah Makam Teungku di Iboih



Gambar 4.1 ini menggambarkan bahwa sebelum menuju ke lokasi peneliti, melewati bungalow atau penginapan. Kawasan makam Teungku di Iboih dikelilingi dengan laut dan keberadaan lokasi di atas tebing. Jarak tempuh melalui jalur daratan sekitar 38 menit dengan melewati batu-batuan gunung dan ranting kayu perpohonan besar, kemungkinan sangat sulit untuk ditempuh oleh masyarakat yang sudah lanjut usia. Disarankan bahwa masyarakat yang ingin berkunjung lebih mudah melalui jalur perairan laut dengan menggunakan speedboat.

2. Makam Ummi Sarah Rubiah

Makam Ummi Sarah Rubiah untuk saat ini berada di Pulau Rubiah Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Makam Ummi Sarah Rubiah berjarak 20 meter dari pesisir pantai Iboih dengan berlayar menggunakan speedboat, jarak tempuh ke pulau Rubiah 8 menit dari pesisir pantai Iboih. Pada saat peneliti ke lokasi terdapat sebuah balai untuk shalat juga tempat beristirahat, hanya saja toilet umum belum ada di lokasi tersebut. Wisatawan luar daerah maupun masyarakat lokal sering berwisata di pulau Rubiah sambil menikmati keindahan pesona laut. Sebagian pengunjung penasaran dengan makam Ummi Sarah Rubiah, ada yang berziarah dan ada juga hanya melihat saja.



Gambar 4.5. Kondisi perkarangan makam Ummi Sarah Rubiah (Dok. Peneliti 23 September 2022)

Struktur nisan makam Ummi Sarah Rubiah berbentuk bulat polos sudah dari dulu seperti itu, berbeda dengan makam lain yang mana makam lain ada penanda nama nisan ataupun batu nisan kuno. Untuk makam Ummi Sarah Rubiah hanya memiliki pamflet nama beliau, ini sangat berbeda dengan nisan makam kuno lainnya. Yang mana biasanya ada pahatan batu nisan kuno yang sebagai penanda kehormatan yang diberi oleh masyarakat pada zaman itu.

Kondisi area makam ini terlihat bersih karena banyak pengunjung yang singgah untuk membersihkannya saja, dan ada juga yang berziarah ke makam Ummi Sarah Rubiah. Pada makam Ummi Sarah Rubiah juga memiliki batu bulat yang sama dengan makam Teungku di Iboih. Untuk saat ini sudah menggunakan semen, panjang makam Ummi Sarah Rubiah 2,98 cm atau 298 cm. lalu lebar makam 1,09 meter. Makam Ummi Sarah Rubiah ini sudah direnovasi kembali oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tahun 2018.



Gambar 4.6. Kondisi sumur yang berada dikawasan makam Ummi Sarah Rubiah, yang sudah di pasang mesin pompa air pada tahun 2020. (Dok. Peneliti 23 September 2022)

Di kawasan makam menunjukan adanya sumur dan balai yang sudah di renovasi sejak tahun 2018, sehingga memudahkan pengunjung yang ingin berziarah atau menyempurnakan nazar-nazar ke makam Ummi Sarah Rubiah. Sehingga yang berkunjung ke makam tersebut nyaman, selain itu bisa menikmati pesona laut di pulau Rubiah dan pemandangan yang sangat memanja mata pengunjung. Kondisi pada makam seperti balai sudah direnovasi oleh pihak PNPM hanya saja tempat wudhu masih dengan sumur yang ada di kawasan makam Ummi Sarah Rubiah, hal ini menunjukan saat peneliti hendak survei ke lokasi, sesampai dermaga pulau Rubiah terdapat warung masyarakat dan juga petunjuk pamflet situs Makam Ummi Sarah Rubiah dan Karantina Haji pada masa lampau.

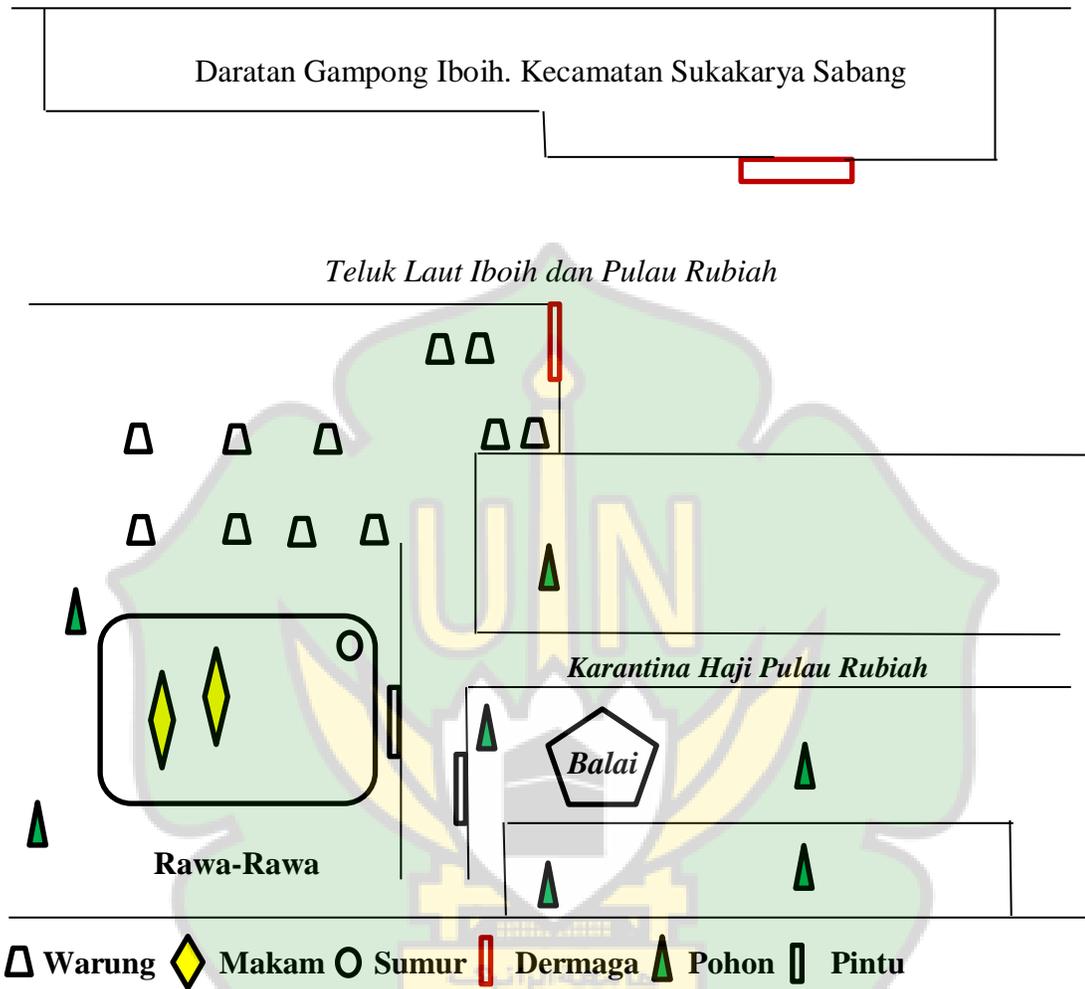
Kondisi makam sudah memiliki bangunan yang di lapiskan dengan granit dengan ditutupi kain berwarna kuning area makam dari pihak instansi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Jarak tempuh dari dermaga daratan Gampong Iboih ke Pulau Rubiah hanya 8 menit dengan menggunakan Speedboat yang berada di dermaga pantai Iboih.



Gambar 4.7. Kondisi didalam makam Ummi Sarah Rubiah, yang sudah di pasang keramik dan sekeliling makam sudah di pasang granit, pada Tahun 2018. Gambar 7 ini diambil pada saat melakukan survei di lapangan (Dok. Peneliti 23 September 2022)

Pengamatan lapangan menunjukan pada bujur tanda berwarna merah adanya makam lain yang tidak diketahui, yang ditandai dengan batu nisan bulat polos pada samping makam Ummi Sarah Rubiah, kemungkinan ada berkaitan dengan Ummi Sarah Rubiah. Berikut ini bentuk denah kawasan pada makam Ummi Sarah Rubiah, Pulau Rubiah Kota Sabang:

Gambar 4.3. Denah Makam Ummi Sarah Rubiah



Denah pemetaan ini menggambarkan bahwa kawasan Makam Ummi Sarah Rubiah, di Pulau Rubiah. Luas pulau Rubiah mencapai 35,79 Ha. Lokasi pulau Rubiah terletak disebelah barat laut dari pulau Weh, lokasi survei astronomi terletak pada $5^{\circ}52'59.000''\text{LS}$ dan $95^{\circ}15'28.000''\text{BT}$ dan pulau Rubiah secara administrasi terletak di Kota Sabang provinsi Aceh.

C. Upaya Memperkenalkan Kembali dan Potensi Pengembangan Makam

Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah

1. Upaya Memperkenalkan Kembali Makam

Makam Teungku di Iboih berada di Gampong Iboih Kota Sabang. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan makam Teungku di Iboih, hanya saja warga Gampong Iboih yang sudah mengetahui lokasi makamnya. Namun sejarah tentang Teungku di Iboih masyarakat pun belum mengetahuinya, masyarakat cuma mengenal Teungku di Iboih salah satu wali Allah dari aulia 44 di Kota Sabang dan tidak dengan sejarahnya.

Makam Ummi Sarah Rubiah berada di pulau Rubiah Kota Sabang. Masyarakat sudah mengetahui makam tersebut, karena keberadaan makam di area objek wisata bahari. Perbedaan pada makam Teungku di Iboih dengan makam Ummi Sarah Rubiah, dimana makam Ummi Sarah Rubiah sangat diperhatikan oleh pihak instansi ataupun pihak pemerintah daerah, dari hasil survei peneliti melihat bangunan balai yang sangat diperhatikan dengan balai yang berada pada kawasan makam Teungku di Iboih, padahal sama-sama memiliki kisah yang sama. Makam Ummi Sarah Rubiah mudah dikenal masyarakat karena berada di area objek wisata bahari, masyarakat dan wisatawan lalu-lalang di kawasan makam Ummi Sarah Rubiah.



Gambar 4.8. Kondisi balai dikawasan makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah. (Dok. Peneliti 23 September 2022)

Dari hasil survei lapangan penulis ingin memperlihatkan kondisi kedua balai yang ada di kawasan makam, sebelum kita menaikan tebing menuju makam Teungku di Iboih, terdapat balai peristirahatan yang tidak layak untuk diduduki, dan ada satu makam di depan balai yang tidak ketahui namanya, makam tersebut ada berkaitannya dengan Teungku di Iboih.⁵⁶ Balai pada kawasan makam Teungku di Iboih ini terbuat dari kayu dengan rangkanya terbuat dari rakitan besi dan atap menggunakan seng, di

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (54 Tahun) Geuchik Gampong Iboih, pada tanggal 23 September 2022

samping dinding sebagian sudah digantikan dengan seng hal ini balai tersebut sudah tidak layak untuk diduduki oleh pengunjung yang ingin berziarah ke makam tersebut. Dulu balai ini di fungsikan oleh pengunjung sebagai tempat peristirahatan serta tempat shalat pada saat pengunjung ziarah ke makam Teungku di Iboih. Adapun balai yang berada di makam Ummi Sarah Rubiah terdapat 2 drum air berwarna biru, air yang ada didalam drum tersebut penampungan air dari sumur tua yang ada di samping makam Ummi Sarah Rubiah.

Harapan yang ingin dicapai adanya perhatian kembali dari pemerintah, agar dapat mengfungsikan kembali lokasi objek wisata tersebut. Supaya wisatawan luar maupun masyarakat lokal yang ingin berkunjung bisa mendapatkan layanan yang sangat nyaman dengan fasilitas layak untuk pengunjung yang datang ziarah ke makam tersebut, serta menikmati keindahan alam di sekeliling kawasan makam.



Gambar 4.9. Papan petunjuk menuju kompleks makam Ummi Sarah Rubiah, yang terbuat dari logam besi, yang berada di dermaga Pulau Rubiah. Gambar 4.9 ini di ambil saat survei ke lokasi penelitian. (Dok. 23 September 2022)

Sesampai kita dermaga Pulau Rubiah disambut oleh banyak penjual kuliner, hal ini membuat pengunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang ada di lokasi tersebut, pelesetarian yang dilakukan oleh pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sekarang sudah di bangun balai bagi pengunjung yang ingin shalat dan beristirahat setelah berziarah. Jumlah pengunjung yang datang tidak terbilang banyaknya karena tidak ada patokan hari atau jadwal kapan saja berziarah, yang berkunjung ke situs makam tersebut mulai dari kalangan wisatawan luar negeri, mahasiswa bahkan masyarakat dari kepulauan Jawa.⁵⁷



Gambar 4.10. Kondisi balai yang berada di kawasan kompleks makam Ummi Sarah Rubiah. Gambar 4.10 ini di ambil ketika survei lapangan.(Dok. Peneliti 23 September 2022)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (54 Tahun) Geuchik Gampong Iboih, pada tanggal 23 September 2022

2. Potensi Pengembangan Makam

Penelitian survei yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi dari pemerintahan, dinas pariwisata Kota Sabang dalam meningkatkan wisata sejarah agar menjadi tujuan wisata terbaik dan meningkatkan jumlah wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan ialah melihat perubahan yang pernah dilakukan pada suatu kawasan tempat dengan bertujuan agar kawasan tersebut tetap terjaga dan dilindungi. Pengembangan pariwisata saat ini meninjau satu program unggulan dalam pembangunan daerah, sehingga mampu memajukan dan menciptakan lapangan kerja di daerah.⁵⁸

Salah satu yang dilakukan terhadap makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah ini masih kurang, sehingga membuat daya tarik masyarakat lokal dan wisatawan yang ingin ziarah kurang terhadap dua makam tersebut. Walaupun di tahun 2018 telah melakukan pemugaran pembangunan revitalisasi makam aulia 44, yang hanya dikerjakan sebatas memulainya saja kemudian ditinggal pergi. Apabila telah dilakukan kembali revitalisasi atau pemugaran besar-besaran maka daya tarik masyarakat lokal dan wisatawan menjadi kemauan untuk berziarah ke makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah. Pada lokasi area makam Teungku di Iboih memiliki potensi keindahan alam, laut yang memanjakan mata juga dapat dinikmati keindahannya dan tidak kalah menarik dengan lokasi area makam Ummi

⁵⁸Binahayati Rusyidi, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Pekerja Sosial. Vol.1 No 3, tahun 2018. hal. 156

Sarah Rubiah. sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat lokal maupun wisatawan luar yang berkunjung dengan mematuhi syariah Islam.

Lokasi Penelitian Situs Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah Kota Sabang		
TITIK KOORDINAT LOKASI		
5°52'49"N 95°15'15"E		
DIBUAT OLEH		
AHMAD MULIA 180501022		
SUMBER		
 GOOGLE EARTH		
		

Gambar 4.3. Pemetaan Areal Komplek makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah. Gambar ini 4.3 diambil melalui google earth. (Dok. Penulis 25 September 2022)

Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang merupakan tempat lokasi penelitian. Salah satu daerah yang sedang giat dalam mengembangkan pariwisata yang dikelola oleh sebagian masyarakat. Gampong Iboih yang terletak ujung barat Indonesia memiliki Tugu Kilometer Nol yang menjadi titik awal dimulainya

Republik Indonesia. Jarak lokasi penelitian dengan perkotaan 20 km dan letaknya berdekatan dengan Tugu Nol Kilometer.⁵⁹

Pada makam Teungku di Iboih saat ini pengunjung yang berwisata ke Pulau Rubiah belum mengetahui keberadaan lokasi makam tersebut, hanya saja mengetahui keberadaan makam Ummi Sarah Rubiah, pengunjung sering mempertanyakan lokasi makam Teungku di Iboih ini.⁶⁰ Maka dari itu upaya untuk memperkenalkan kembali dan mengembangkan makam agar tetap dilestarikan dengan menjadikan sebagai objek wisata sejarah. Dalam hal ini, bertujuan untuk mengingatkan setiap wisatawan lokal maupun luar kepada para pendahulu yang telah berjuang dan memberikan kontribusi mensyiarkan ilmu agama islam dimasanya. Penulis berharap agar pemerintah ikut dalam mempromosikan kembali makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah. Agar masyarakat lokal maupun luar, juga tau keberadaan lokasi makam Teungku di Iboih dan sejarah terkait dengan Ummi Sarah Rubiah, dengan mempromosikan dan membuat event film dokumenter tentang sejarah dan keindahan bawah laut yang berada dikawasan makam dengan mempromosikan melalui Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook, media cetak dan melalui agen travel dengan tujuan baik. Dengan begitu pengunjung bisa mengenal kembali objek Wisata Sejarah seperti situs makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah di Kota Sabang.

⁵⁹ Sistem Informasi Gampong (SIGAP),Iboih. situs: <https://iboih.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/> pada tanggal 20 juni 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (54 Tahun) Geuchik Gampong Iboih, Pada tanggal 23 September 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan survei lapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah menjadi khazanah baru bagi wisata sejarah khususnya di Gampong Iboih, Kecamatan Sukakarya, umumnya wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang yang memiliki potensi besar. Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah merupakan makam peninggalan pada abad ke 18 M, lokasi yang menunjukan pada makam Teungku di Iboih terdapat kesulitan disaat menempuh perjalanan kaki menuju ke makam hanya saja dengan speedboad mudah sampai ke makam Teungku di Iboih. Keberadaan kompleks makam Ummi Sarah Rubiah berada pulau Rubiah, tempat ini tidak asing lagi bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau Rubiah. Nisan kedua makam memiliki bentuk yang sama yaitu bulat polos, nilai penting didukung oleh kondisinya saat ini masih dilestarikan dan terawat, tetapi masih sulit di jangkau karena lokasi makam Teungku di Iboih jauh dari jalan besar, berbeda dengan makam Ummi Sarah Rubiah yang mudah dijangkau oleh pengunjung.

Dalam hal ini, dua makam tersebut sangat berpotensi di kelola dengan tujuan menjaga kelestarian dalam upaya pengembangan makam untuk lebih dikenal masyarakat lokal dan mancanegara dengan menjadikan objek wisata sejarah di Kota Sabang. Perkembangan yang dapat dilakukan adalah cara memperkenalkan sejarah

dan kontribusi makam sebagai objek kajian penulis juga menjadikan potensi makam sebagai objek ziarah dan wisata sejarah untuk Kota Sabang, dengan lokasi yang sangat memanjakan mata dan menikmati kekayaan alam juga keindahan bawah lautnya sangat menarik jika dijadikan objek wisata sejarah. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata, Setiap kota atau Gampong memiliki sejarah yang menarik untuk dijelajahi selama berwisata. Pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengembangan wilayah disekitar daerah tujuan wisata. Karena menjadi sektor utama unggulan dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah.

B. Saran-saran

Kepada pemerintah Kota Sabang khususnya Dinas pariwisata Kota Sabang dan Majelis Adat Aceh (MAA) Kota Sabang, untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien dalam mewujudkan Kota Sabang sebagai kota wisata. Meningkatkan promosi secara lebih komprehensif pariwisata Kota Sabang, dengan melengkapi fasilitas-fasilitas. Kajian ini merupakan kajian awal, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian-penelitian tentang wisata sejarah di Kota Sabang.

Kepada pihak Instansi agar ketika diamanahkan memegang tempat spiritual seperti situs bersejarah ini, agar memiliki Juru Pelihara makam, yang memiliki wawasan tinggi mengenai sejarah dikawasan terutama sejarah Teugku di Iboih dan Ummi

Sarah Rubiah. Bertujuan agar pengunjung wisatawan lokal maupun mancanegara ketika berziarah bisa menanyakan lebih dalam tentang sejarah Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah tersebut. Mengfungsikan fasilitas-fasilitas kembali seperti balai, toilet umum, yang ada dikawasan makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah, agar pengunjung yang berziarah dan wisata bisa beristirahat ketika berkunjung. Demikian saran-saran yang penulis berikan, saran ini juga berlaku kepada penulis. Semoga dengan ini kita sama-sama berpartisipasi untuk mempertahankan warisan para leluhur yang terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani Usman Dkk, *Sejarah Budaya Pulau Weh*, Pusat Penelitian dan Pengkajian Islam (P3ki), UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2013
- Anonim, *Undang-undang No10 tahun 2009 Bab I tentang Kepariwisataaan*, hlm 4
- Basu Swastha dan Irwawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty, 1989
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010)
- Binahayati Rusyidi, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Pekerja Sosial. Vol.1 No 3, tahun 2018
- BPS KOTA SABANG, *Kota Sabang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kota Sabang
- Dameria Girsang, *Potensi Pengembangan Museum Uang Sumatera sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Sejarah di Kota Medan*, Jurnal Akomodasi Agung, Vol 7 NO 1, 2020
- Dwi Hermin Sutanto, *Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata Sejarah di Kota Lama Semarang*, (Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 18 No. 01 Juni 2016)
- Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997)
- Guillot, Claude, et. All (peny). *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002)

- Handika Fikri Pratama, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4. No 1. 2016)
- Haris Sukendar all, *Metode Penelitian Arkeologi*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999
- Intan Purnama Sari Matondang, *Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Istana Maimun)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Uin Sumatera Utara, 2020
- Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 'KBBI'
- M. Misbahul Mujib, "*Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*," *IBDA' : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 14, no 2 (2 Oktober 2016)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Pariwisata*. tahun 2002
- Nurhayati Hadi Susilo Arifin, *Studi Potensi Lanskap Sejarah Untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Bogor*, Jurnal Lanskap Indonesia. Vol 2 No 1 2010
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010
- Rizki Saputra, *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh , 2019

Samuel Saut Marihot Silitonga, “*Kota Tua Barus sebagai Daerah tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah*”. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.4 No 2, 2016

Sefira Ryalita Primadany, “*Startegi Pengembangan Pariwisata Daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)*”. *Jurnal administrasi publik*, Vol. 1, No. 4, 2013

Sistem Informasi Gampong (SIGAP), Iboih. situs:

<https://iboih.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/>

Solihah Titin Sumanti, *Konservasi Temuan Makam Kuno Keramat dan Perkembangan Islam di Medan*. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 9. No 1, 2021

Solihah Titin Sumanti, M.A.g, *Makam Kuno dan Sejarah Islam di Kota Medan: Studi Atas Potensi Wisata Sejarah*. (Atap Buku 2019)

Taufik Adnan Amal dan Samsul Rizal Panggabean, *Politik Syariat Islam: Dari Indonesia Hingga Nigeria*, (Jakarta : Alvabet, 2004)

Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990.

https://dpmpstsp.jabarprov.go.id/web/application/modules/arsip/files/1990_UU%209%20KEPARIWISATAAN.pdf

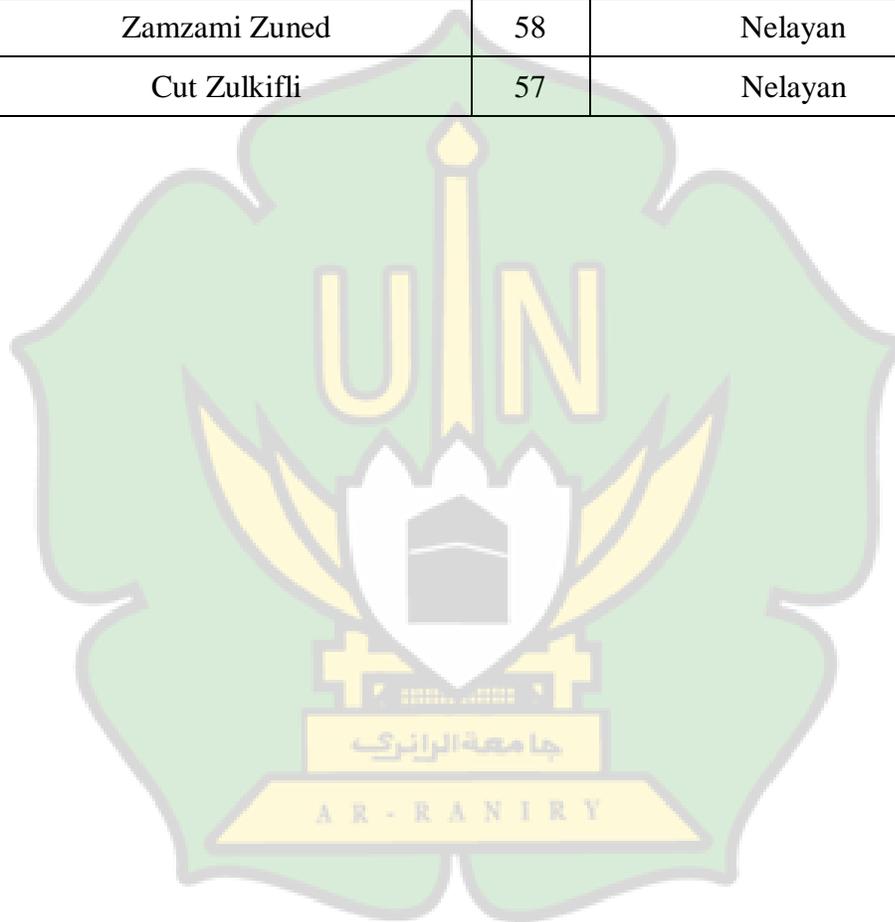
Wahyu Munira, *Sejarah Pelabuhan Bebas Sabang (perkembangan dan tantangan)*, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-raniry Banda Aceh, 2019

Yoeti. *Ekonomi Pariwisata Introduksi informasi*, (Jakarta, Kompas Media Nusantara, 2008)

Zalikha, *Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang*, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, NO. 31, Januari-Juni 2015

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Sulaiman Daud S.Pd.I	53	ketua MAA Kota Sabang
2	Iskandar	54	Geuchik Gampong Iboih
3	Zamzami Zuned	58	Nelayan
4	Cut Zulkifli	57	Nelayan



Pertanyaan Wawancara

A. Bagaimana kondisi Makam Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah sebagai destinasi wisata sejarah Sabang. Melakukan survei di Kawasan Desa Iboih dan Pulau Rubiah, dengan melihat kondisi makam dan tempat penelitian, melihat Kembali kordinat-kordinat lokasi makam dan kondisi makam, dan kemudian membandingkan dengan peelitian sebelumnya, perubahan-perubahan apa saja yang telah terjadi.

1. Bagaimana sejarah awal mula Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah sampai ke Sabang?
2. Apa saja peran dua tokoh tersebut dalam menyiarkan Islam di Sabang?
3. Apa saja karya semasa hidup Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah?
4. Kenapa Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah bisa menetap di Sabang?

B. Tentang Makam:

1. Bagaimana kondisi makam sebelum di Rehabilitasi?
2. Apakah batu nisan yang digunakan sebelumnya seperti itu?
3. Sebelum pemugaran bagaimana kondisi dua makam tersebut?
4. Apakah makam Teungku di Iboih ini bisa di jadikan tempat objek wisata sejarah?
5. Siapa yang melakukan pemugaran makam Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah sebelumnya?
6. Apakah ada orang yang merawat makam tersebut?
7. Apakah ada pihak luar melakukan pemeliharaan?
8. Berapa jumlah pengunjung disetiap wisata sejarah makam Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah tersebut?
9. Kapan-kapan saja dikunjungi dan kalangan siapa saja yang berkunjung ke makam Teungku di Iboih dan Umami Sarah Rubiah?

Dokumentasi Penulis Dengan Informan



Foto bersama Bapak Iskandar selaku Geuchik dan Bapak Cut Zulkifli selaku warga Gampong Iboih

Foto bersama Bapak Zamzami Zuned Selaku warga Gampong Iboih



Foto Makam Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah



Foto bersama Ketua MAA Kota Sabang dan Pegawainya



Foto Bersama Bapak Albina Arrahman.

Selaku penulis kajian Ilmiah, buku berjudul Sabang dalam Lintas Sejarah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :230/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementrian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Drs, Anwar Daud, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Istiqamatunnisak, M.A.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Ahmad Mulia/ 180501022

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Potensi Makan Teungku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai Objek Wisata Sejarah di Kota Sabang.

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail



Nomor : 2267/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Iboih. Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang
2. Kepala MAA Kota Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AHMAD MULIA / 180501022
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Lamnyong, Komplek Bumi Permata Lamnyong, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Potensi Makam Teungku di Iboih dan Umni Sarah Rubiah Sebagai Objek Wisata Sejarah Kota Sabang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 November
2022

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



MAJELIS ADAT ACEH KOTA SABANG

Jalan 0. Surapati Belakang Sekretariat Daerah Sabang Kode Pos 23511
Telepon 0652-22727, Faximili 0652-22727, Email: maakotasabang@gmail.com

Sabang, 5 Oktober 2022
9 Rabiul Awwal 1443 H

Nomor : 224/017/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Pernyataan telah melakukan penelitian

Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-RANIRY
di -
BANDA ACEH

Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-RANIRY Nomor: 2267/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022 tanggal 27 September 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini dapat kami informasikan, bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : AHMAD MULIA
NIM : 180501022
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Program : Strata-1 (S-1)

Telah melaksanakan penelitian berupa wawancara terhadap Ketua Majelis Adat Aceh Kota Sabang, pada tanggal 5 Oktober 2022 di Kantor Sekretariat Majelis Adat Aceh Kota Sabang.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



TENGGU SULAIMAN DAUD, S.Pd.I



PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAKARYA
GAMPONG IBOIH

Jalan Ujong Ba`u KM. 0 Sabang.

Kode post : 23518

Nomor : 446/20/2022
Sifat : Biasa
Perihal : Telah melakukan Penelitian

Iboih, 28 September 2022
Kepada
Yth, Fakultas Adab dan Humaniora
UIN-Ar-Raniry

Di. -

Tempat

Keuchik Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : AHMAD MULIA
Tempat Tgl Lahir : Sabang, 08-12-2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 180501022
NIK : 1172020812000003

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dengan baik di Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota sabang pada Tanggal 23 September 2022 sesuai dengan izin yang kami berikan padanya, dengan judul Skripsi "**Potensi Makam Tengku di Iboih dan Ummi Sarah Rubiah sebagai Objek Wisata Sejarah Kota Sabang**"

Demikian Surat ini kami buat untuk dimaklumi dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan seperlunya.

